

# **PENGARUH PERSEPSI KARAKTERISTIK INOVASI TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU PADI SAWAH PADA BEBERAPA KOMUNITAS ETNIS PETANI DI LAMPUNG**

Oleh:

**Slameto<sup>1)</sup>, F. Trisakti Haryadi<sup>2)</sup>, dan Subejo<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung; Jln. Zainal Abidin Pagar Alam No.Ia, Rajabasa, Bandar Lampung. No.Telp: +6285840258333; Email: islameto@yahoo.co.id.

<sup>2)</sup>dan <sup>3)</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia.

## **ABSTRAK**

Program peningkatan produksi beras di Indonesia ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Peningkatan produksi padi di Lampung dilakukan dengan implementasi inovasi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah. Percepatan pemasaryakatannya dengan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi sawah. Pembelajaran sekolah lapang terjadi pada berbagai komunitas petani padi etnis Lampung, Jawa dan Bali serta mempunyai persepsi yang berbeda atas karakteristik inovasi. Diduga terdapat pengaruh persepsi atas karakteristik inovasi terhadap pembelajaran SL-PTT padi sawah. Tujuan Penelitian ini (a) mendeskripsikan persepsi petani atas karakteristik inovasi dalam pembelajaran SL-PTT padi sawah pada beberapa komunitas petani; (b) menganalisis pengaruh persepsi petani tentang karakteristik inovasi terhadap efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah pada beberapa komunitas petani. Metode penelitian dengan survey pada petani peserta SL-PTT padi sawah. Jumlah sampel 286 petani. Lokasi penelitian di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Lampung Barat. Analisis data secara deskriptif dan regresi model logistik. Hasil penelitian menunjukkan: (a) probabilitas terjadinya efektifitas proses pembelajaran sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah pada petani etnis Lampung, etnis Jawa, etnis Bali dipengaruhi oleh persepsi atas karakteristik inovasi; (b) persepsi semua etnis petani atas karakteristik inovasi PTT mempunyai kecenderungan sebaran penilaian pada kategori tidak rumit, tidak menghambat, mampu untuk diterapkan, sesuai, menguntungkan, cukup mudah untuk dicoba dan mudah diamati; (c) efektifitas proses pembelajaran ketiga etnis petani berada pada kategori sedang sampai tinggi. Implikasinya untuk meningkatkan adopsi inovasi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah bagi petani etnis Lampung, Jawa dan Bali perlu dilakukan peningkatan efektifitas proses pembelajaran sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah dan mendorong persepsi petani terhadap karakteristik inovasi lebih baik. Perlu penyebar luasan inovasi dengan mengintensifkan peran penyuluh, figur panutan petani, dan menyusun metode belajar yang memberikan kemudahan pemahaman sesuai etnis petani.

**Kata Kunci :** Persepsi inovasi, pembelajaran, sekolah lapang, padi, etnis Lampung-Jawa-Bali

## ABSTRACT

*Improving production of rice national program in Indonesia was launched to fulfill the food for the community. Enhancement of paddies production in Lampung was done with implementation innovation of integrated crops management (ICM) of paddies. The effort was done with farmer field school of integrated crops management (FFS-ICM) of paddies. The field school was implemented on various ethnic community of rice farmers. The ethnics have different perceptions of innovation characteristics. Allegedly there was an influence of the innovation perception to FFS-ICM learning. The research was conducted (a) to describe perception of characteristic innovation of ICM paddies by farmers from Lampung ethnic, Java ethnic, and Bali ethnic; and (b) to know influence of the perception characteristic of innovation ICM of paddies for the effectiveness of learning process in FFS-ICM of paddies. The research was done by survey method on FFS-ICM of paddies participant. The total sample was 286 farmers. The research carried out in Juni-September 2013, located in Lampung Tengah, Lampung Selatan and Lampung Barat regency. The data analyzed descriptively and logistics model regression. The result indicate that: (a) relatively for the three ethnic studied that the effectiveness of learning process in FFS-ICM of paddies influenced by the perception characteristic of ICM paddies innovations level; (b) perceptions characteristics of innovation for all ethnic farmers tended to spread ratings in categories not complicated, not hinder, able to be applied, as appropriate, profitable, fairly easy to try and easy to observed; (c) effectiveness of the learning process in FFS-ICM paddies were middle until high category. The implication is that in order to increase the adoption of ICM innovations of paddies rice at farmers ethnic Lampung, Java and Bali, the learning process of FFS paddies rice should be improved. Dissemination of innovation should be improved by intensify the extension role, models role of community, and formulate of appropriate learning methods.*

**Key Words :** *Perception of innovation, learning, farmer field school, rice, Lampung-Java-Bali ethnics*

## PENDAHULUAN

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan dilakukan pemerintah melalui Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Salah satu daerah penghasil beras adalah Provinsi Lampung. Di Lampung, pelaku usahatani padi tersebut sebagian besar adalah dari komunitas petani etnis Lampung, Jawa, dan Bali. Namun produktivitasnya cenderung masih rendah yaitu 4,5 ton/ha (BPS Lampung, 2009) dan pertumbuhan produksi padi sawah dari tahun 2011-2013 mencapai 5,24% (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2013). Dengan adanya P2BN tersebut, maka Provinsi Lampung meningkatkan target produksi padi dari 2,8 juta ton GKG menjadi 3,061 juta ton GKG (atau target meningkat

7%), dengan cara meningkatkan produktivitas padi dari 4,5 ton/ha menjadi 5,3 ton/ha GKG.

Pencapaian target peningkatan produktivitas padi dilakukan dengan implementasi inovasi pertanian. Inovasi pertanian yang dikembangkan sejak tahun 2008 salah satunya berupa Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah. Penerapan inovasi PTT padi sawah memberikan dampak positif pada perubahan pendapatan usahatani (Bananiek dan Abidin, 2013). Namun demikian akselerasi serta tingkat adopsi PTT padi sawah cenderung masih berjalan lambat (Nurasa dan Supriadi, 2012; Sembiring *et al.*, 2012). Diadopsinya inovasi sangat berkaitan dengan persepsi seorang petani dalam menilai inovasi tersebut.

Komunitas etnis masyarakat tani (etnis Lampung, Jawa dan Bali) diidentifikasi mempunyai sifat khas berbeda, termasuk dalam mempersepsikan inovasi. Persepsi ketiga etnis petani terhadap karakteristik inovasi PTT padi sawah yang diperkenalkan melalui pembelajaran SL-PTT padi sawah adalah berbeda dan berkaitan. Sehingga diduga bahwa persepsi terhadap karakteristik inovasi pada ketiga etnis petani berpengaruh nyata terhadap efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah, dan ke depan berdampak pada penerapan (adopsi) inovasi PTT padi sawah.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi petani atas karakteristik inovasi dalam pembelajaran SL-PTT padi sawah pada beberapa komunitas petani di Lampung.
2. Menganalisis pengaruh persepsi petani tentang karakteristik inovasi terhadap efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah pada beberapa komunitas petani di Lampung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian berupa *explanatory research* di mana berusaha menjelaskan pengaruh antar variabel penelitian. Populasi penelitian ini adalah petani yang pernah mendapatkan pendampingan dan pembelajaran SL-PTT padi sawah. Data yang dikumpulkan berupa data primer hasil wawancara menggunakan kuesioner yang disusun sesuai tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung meliputi Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan, Lampung Barat. Penentuan kabupaten, kecamatan, dan desa dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan: (1) merupakan sentra produksi padi sawah, (2) mendapatkan program SL-PTT padi sawah, (3) daerah sebaran komunitas etnis yang diteliti. Dari kabupaten

yang mewakili etnis terpilih ditentukan kecamatan, setiap kecamatan ditentukan 3 desa, dari masing-masing desa ditentukan kelompok belajar SL-PTT padi sawah. Dari masing-masing desa tersebut dengan menggunakan *sampling frame* petani peserta SL-PTT padi sawah ditentukan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jangka waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-September 2013.

Unit penelitian yang menjadi objek adalah individu petani padi sawah. Jumlah keseluruhan sampel adalah 286 petani meliputi: 96 orang petani padi sawah etnis Lampung di Desa Bangun Negara, Tanjung Raya dan Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Lampung Barat dari desa; 95 orang petani padi sawah etnis Bali di Desa Rama Gunawan, Rama Murti, dan Rama Dewa, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah; dan 95 orang petani padi sawah etnis Jawa di Desa Sido Asri, Sinar Pasemah, dan Rawa Selapan, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

Untuk menganalisis pengaruh persepsi petani akan karakteristik inovasi terhadap kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah dilakukan dengan regresi model binomial logit dengan persamaan matematis seperti berikut:

$$\ln(Y/1-Y) = b_0 + b_1X + b_2D_1 + b_3D_2 + e$$

Dimana :

Y = Efektifitas pembelajaran SLPTT padi sawah (efektif = 1; tidak efektif = 0)

$b_0$  = Intersep

$b_1, \dots, b_3$  = koefisien regresi

X = Persepsi petani terhadap karakteristik inovasi (total skor)

$D_1$  = Dummi etnis-1 (1= Jawa; 0= lainnya)

$D_2$  = Dummi etnis-2 (1= Bali; 0= lainnya)

e = Kesalahan pengganggu

Untuk menganalisis data digunakan bantuan program statistik berupa SPSS ver.17.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi terhadap Kerumitan Inovasi

Kerumitan inovasi dalam hal ini adalah mudah tidaknya inovasi dipahami oleh penerima. Apabila inovasi itu dianggap relatif rumit atau sulit untuk dimengerti dan diterapkan, maka akan mempengaruhi proses pembelajaran kepada petani sehingga berdampak pada kecepatan proses adopsi inovasi. Penilaian kerumitan inovasi diukur berdasarkan pandangan dan penilaian petani terhadap tingkat kesulitan dalam memahami dan menerapkan inovasi teknologi pertanian meliputi komponen teknologi, teknis penerapan, keterbatasan sumberdaya.

Pada penelitian ini penilaian kerumitan inovasi PTT padi sawah oleh petani terkait

dengan (a) komponen teknologi, (b) penerapan komponen teknologi, (c) hambatan teknis, (d) hambatan psikologis, (e) keterbatasan lahan, (f) terbatasnya input produksi, (g) keterbatasan sumberdaya modal, (h) keterbatasan tenaga kerja yang dimiliki (Tabel 1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani etnis Lampung, Jawa dan Bali dalam menilai kerumitan inovasi yang meliputi 8 indikator tersebut di atas cenderung berada pada kategori cukup rumit hingga tidak rumit. Penilaian oleh ketiga etnis petani terhadap komponen teknologi dan penerapannya berada pada kategori tidak rumit, ketiga etnis petani memberikan penilaian tidak adanya hambatan teknis dan psikologis dalam menerapkan, dan mampu menerapkan meskipun terdapat keterbatasan input produksi, sumberdaya, modal, maupun tenaga kerja.

Tabel 1. Distribusi persepsi terhadap karakteristik kerumitan inovasi menurut kategori jawaban per asal etnis petani padi sawah di Lampung Tahun 2013 (%)

| No. | Item  | Kategori Jawaban | Etnis Lampung (n=96) (%) | Etnis Jawa (n=95) (%) | Etnis Bali (n=95) (%) | Semua etnis (n=286) (%) |
|-----|---|------------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1.  | Penilaian tentang komponen teknologi usahatani padi cara PTT  | SR               | 3,13                     | 3,16                  | 3,16                  | 3,15                    |
|     |   | R                | 17,71                    | 6,32                  | 13,68                 | 12,59                   |
|     |   | CR               | 17,71                    | 21,05                 | 22,11                 | 20,28                   |
|     |   | TR               | 56,25                    | 66,32                 | 51,58                 | 58,04                   |
|     |   | STR              | 5,21                     | 3,16                  | 9,47                  | 5,94                    |
| 2.  | Penilaian tentang penerapan komponen teknologi pada usahatani padi cara PTT   | SR               | 1,04                     | 2,11                  | 3,16                  | 2,10                    |
|     |   | R                | 20,83                    | 9,47                  | 11,58                 | 13,99                   |
|     |   | CR               | 15,63                    | 21,05                 | 22,11                 | 19,58                   |
|     |   | TR               | 61,46                    | 63,16                 | 55,79                 | 60,14                   |
|     |   | STR              | 1,04                     | 4,21                  | 7,37                  | 4,20                    |
| 3.  | Penilaian tentang hambatan teknis dalam menerapkan teknologi usahatani padi cara PTT  | SM               | 2,08                     | 0,00                  | 5,26                  | 2,45                    |
|     |   | M                | 12,50                    | 5,26                  | 9,47                  | 9,09                    |
|     |   | CM               | 20,83                    | 18,95                 | 20,00                 | 19,93                   |
|     |   | TM               | 54,17                    | 66,32                 | 55,79                 | 58,74                   |
|     |   | STM              | 10,42                    | 9,47                  | 9,47                  | 9,79                    |
| 4.  | Penilaian tentang hambatan yang berasal dari diri pribadi (psikologi) dalam menerapkan komponen teknologi usahatani padi cara PTT | SM               | 3,13                     | 0,00                  | 4,21                  | 2,45                    |
|     |   | M                | 14,58                    | 3,16                  | 8,42                  | 8,74                    |
|     |   | CM               | 15,63                    | 13,68                 | 17,89                 | 15,73                   |
|     |   | TM               | 54,17                    | 69,47                 | 57,89                 | 60,49                   |
|     |   | STM              | 12,50                    | 13,68                 | 11,58                 | 12,59                   |
| 5.  | Penilaian adanya keterbatasan kepemilikan lahan, apa masih mampu menerapkan PTT padi sawah. <sup>©</sup>                          | STMM             | 2,08                     | 1,05                  | 2,11                  | 1,75                    |
|     |   | TMM              | 15,63                    | 13,68                 | 5,26                  | 11,54                   |
|     |   | CMM              | 41,67                    | 27,37                 | 35,79                 | 34,97                   |
|     |   | MM               | 35,42                    | 56,84                 | 50,53                 | 47,55                   |
|     |   | SMM              | 5,21                     | 1,05                  | 6,32                  | 4,20                    |

Tabel 1. (Lanjutan)

| No. | Item   | Kategori Jawaban | Etnis Lampung (n=96) (%) | Etnis Jawa (n=95) (%) | Etnis Bali (n=95) (%) | Semua etnis (n=286) (%) |
|-----|--|------------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|
| 6.  | Adanya keterbatasan input produksi yang dimiliki, apa masih mampu menerapkan PTT padi sawah. ©             | STMM             | 4,17                     | 3,16                  | 1,05                  | 2,80                    |
|     |  | TMM              | 26,04                    | 14,74                 | 4,21                  | 15,03                   |
|     |  | CMM              | 30,21                    | 25,26                 | 34,74                 | 30,07                   |
|     |  | MM               | 36,46                    | 54,74                 | 52,63                 | 47,90                   |
|     |  | SMM              | 3,13                     | 2,11                  | 7,37                  | 4,20                    |
| 7.  | Adanya sumberdaya modal yang dimiliki, apa masih mampu menerapkan PTT padi sawah. ©                        | STMM             | 3,13                     | 4,21                  | 0,00                  | 2,45                    |
|     |  | TMM              | 19,79                    | 9,47                  | 4,21                  | 11,19                   |
|     |  | CMM              | 35,42                    | 26,32                 | 32,63                 | 31,47                   |
|     |  | MM               | 35,42                    | 58,95                 | 57,89                 | 50,70                   |
|     |  | SMM              | 6,25                     | 1,05                  | 5,26                  | 4,20                    |
| 8.  | Dengan sumberdaya berupa tenaga kerja keluarga yang dimiliki, apa masih mampu menerapkan PTT padi sawah. © | STMM             | 2,08                     | 2,11                  | 1,05                  | 1,75                    |
|     |  | TMM              | 19,79                    | 4,21                  | 4,21                  | 9,44                    |
|     |  | CMM              | 36,46                    | 30,53                 | 33,68                 | 33,57                   |
|     |  | MM               | 37,50                    | 62,11                 | 53,68                 | 51,05                   |
|     |  | SMM              | 4,17                     | 1,05                  | 7,37                  | 4,20                    |

Sumber: Analisis data primer, 2013.

Keterangan:

SR=Sangat Rumit; R=Rumit; CR=Cukup Rumit; TR=Tidak Rumit; STR=Sangat Tidak Rumit

SM=Sangat Menghambat; M=Menghambat; CM=Cukup Menghambat; TM=Tidak Menghambat;

STM=Sangat Tidak Menghambat

STMM=Sangat Tidak Mampu Menerapkan; TMM=Tidak Mampu Menerapkan; CMM=Cukup Mampu Menerapkan; MM=Mampu Menerapkan; SMM= Sangat Mampu Menerapkan

### Persepsi tentang Kesesuaian Inovasi

Inovasi dianggap sesuai apabila konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan penerima. Soekartawi (1988) menyatakan apabila perubahan inovasi tidak frontal, maka petani cukup mampu untuk melakukan penyesuaian untuk mengadopsi. Kesesuaian diukur berdasarkan penilaian petani terhadap kesesuaian inovasi dengan nilai sosiobudaya, ide-ide teknologi yang diterapkan sebelumnya, kebutuhan petani akan inovasi.

Penilaian kesesuaian inovasi PTT padi sawah oleh petani dari etnis Lampung, Jawa, Bali pada penelitian ini berkaitan dengan (a) komponen teknologi yang dikehendaki petani, (b) cara yang diinginkan petani, (c) adat kebiasaan petani, (d) kondisi sosial ekonomi

petani, (e) kebutuhan usahatani, (f) pemecahan permasalahan petani, (g) budaya petani, (h) keberdayaan petani, dan (i) kondisi lahan.

Persepsi petani terhadap kesesuaian inovasi PTT padi sawah menunjukkan bahwa ketiga etnis petani Lampung, Jawa dan Bali menilai terjadi kesesuaian komponen inovasi PTT dengan yang dikehendaki petani (Tabel 2). Petani dari ketiga etnis tersebut memberikan kecenderungan penilaian yang sesuai tentang cara yang diinginkan petani, sesuai dengan adat kebiasaan petani, sesuai dengan kondisi sosial ekonomi petani, sesuai dengan kebutuhan usahatani, sesuai untuk pemecahan permasalahan petani, sesuai dengan budaya petani, sesuai dengan keberdayaan petani, dan sesuai dengan kondisi lahan milik petani.

Tabel 2. Distribusi persepsi terhadap karakteristik kesesuaian inovasi menurut kategori jawaban per asal etnis petani padi sawah di Lampung Tahun 2013 (%)

| No. | Item  | Kategori Jawaban | Etnis              | Etnis           | Etnis           | Semua             |
|-----|---|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
|     |   |                  | Lampung (n=96) (%) | Jawa (n=95) (%) | Bali (n=95) (%) | etnis (n=286) (%) |
| 1.  | Kesesuaian komponen teknologi pada usahatani padi cara PTT dengan komponen teknologi yang dikehendaki petani  | STS              | 1,04               | 1,05            | 0,00            | 0,70              |
|     |   | TS               | 6,25               | 2,11            | 0,00            | 2,80              |
|     |   | CS               | 35,42              | 30,53           | 23,16           | 29,72             |
|     |   | S                | 45,83              | 64,21           | 68,42           | 59,44             |
|     |   | SS               | 11,46              | 2,11            | 8,42            | 7,34              |
| 2.  | Kesesuaian komponen teknologi pada usahatani padi cara PTT dengan cara yang diinginkan petani                 | STS              | 2,08               | 0,00            | 0,00            | 0,70              |
|     |   | TS               | 8,33               | 4,21            | 0,00            | 4,20              |
|     |   | CS               | 34,38              | 25,26           | 20,00           | 26,57             |
|     |   | S                | 45,83              | 67,37           | 67,37           | 60,14             |
|     |   | SS               | 9,38               | 3,16            | 12,63           | 8,39              |
| 3.  | Kesesuaian usahatani padi cara PTT dengan adat kebiasaan usahatani yang sering dilakukan                      | STS              | 3,13               | 1,05            | 0,00            | 1,40              |
|     |   | TS               | 16,67              | 9,47            | 3,16            | 9,79              |
|     |   | CS               | 30,21              | 28,42           | 25,26           | 27,97             |
|     |   | S                | 41,67              | 57,89           | 62,11           | 53,85             |
|     |   | SS               | 8,33               | 3,16            | 9,47            | 6,99              |
| 4.  | Kesesuaian usahatani padi cara PTT dengan kondisi sosial ekonomi petani                                       | STS              | 2,08               | 0,00            | 1,05            | 1,05              |
|     |   | TS               | 13,54              | 4,21            | 0,00            | 5,94              |
|     |   | CS               | 36,46              | 32,63           | 25,26           | 31,47             |
|     |   | S                | 38,54              | 62,11           | 61,05           | 53,85             |
|     |   | SS               | 9,38               | 1,05            | 12,63           | 7,69              |
| 5.  | Kesesuaian komponen teknologi pada usahatani padi cara PTT dengan kebutuhan usahatani padi petani             | STS              | 2,08               | 0,00            | 1,05            | 1,05              |
|     |   | TS               | 4,17               | 5,26            | 1,05            | 3,50              |
|     |   | CS               | 38,54              | 28,42           | 21,05           | 29,37             |
|     |   | S                | 46,88              | 64,21           | 65,26           | 58,74             |
|     |   | SS               | 8,33               | 2,11            | 11,58           | 7,34              |
| 6.  | Kesesuaian komponen teknologi usahatani padi cara PTT untuk mengatasi permasalahan usahatani padi dari petani | STS              | 2,08               | 0,00            | 1,05            | 1,05              |
|     |   | TS               | 7,29               | 2,11            | 2,11            | 3,85              |
|     |   | CS               | 33,33              | 27,37           | 26,32           | 29,02             |
|     |   | S                | 46,88              | 64,21           | 62,11           | 57,69             |
|     |   | SS               | 10,42              | 6,32            | 8,42            | 8,39              |
| 7.  | Kesesuaian komponen teknologi usahatani padi cara PTT dengan keadaan budaya masyarakat petani                 | STS              | 3,13               | 1,05            | 2,11            | 2,10              |
|     |   | TS               | 9,38               | 3,16            | 4,21            | 5,59              |
|     |   | CS               | 34,38              | 32,63           | 24,21           | 30,42             |
|     |   | S                | 42,71              | 61,05           | 63,16           | 55,59             |
|     |   | SS               | 10,42              | 2,11            | 6,32            | 6,29              |
| 8.  | Kesesuaian komponen teknologi usahatani padi cara PTT dengan kondisi keberdayaan masyarakat petani            | STS              | 4,17               | 1,05            | 2,11            | 2,45              |
|     |   | TS               | 12,50              | 3,16            | 1,05            | 5,59              |
|     |   | CS               | 41,67              | 24,21           | 26,32           | 30,77             |
|     |   | S                | 36,46              | 70,53           | 61,05           | 55,94             |
|     |   | SS               | 5,21               | 1,05            | 9,47            | 5,24              |
| 9.  | Kesesuaian komponen teknologi usahatani padi cara PTT dengan kondisi lahan usahatani didaerah petani          | STS              | 4,17               | 0,00            | 1,05            | 1,75              |
|     |   | TS               | 6,25               | 4,21            | 4,21            | 4,90              |
|     |   | CS               | 38,54              | 30,53           | 23,16           | 30,77             |
|     |   | S                | 40,63              | 62,11           | 63,16           | 55,24             |
|     |   | SS               | 10,42              | 3,16            | 8,42            | 7,34              |

Sumber: Analisis data primer, 2013.

Keterangan : STS=Sangat Tidak Sesuai; TS=Tidak Sesuai; CS=Cukup Sesuai; S=Sesuai; SS=Sangat Sesuai

**Persepsi terhadap Keuntungan Relatif Inovasi**

Keuntungan relatif, artinya inovasi itu dianggap suatu yang lebih baik dari pada ide-ide yang ada sebelumnya. Keuntungan relatif dalam penelitian ini adalah merupakan penilaian petani terhadap inovasi yang diukur dalam bentuk keuntungan ekonomi, biaya awal yang rendah, berkurangnya ketidaknyamanan, prestise sosial, hemat sumberdaya tenaga dan waktu, imbalan yang dapat segera diperoleh. Keuntungan relatif mengandung keuntungan ekonomis berupa rendahnya biaya permulaan, resiko lebih rendah dan imbalan yang segera diperoleh. Apabila inovasi memberikan keuntungan relatif lebih besar dibanding nilai yang dihasilkan oleh teknologi sebelumnya, maka pembelajaran lebih mudah dilakukan dan kecepatan proses adopsi petani akan berjalan lebih cepat (Rogers dan Shoemaker, 1971).

Pada penelitian ini persepsi terhadap keuntungan relatif dilihat dari penilaian petani terhadap usahatani padi sawah cara PTT

dibanding teknologi sebelumnya, berkaitan dengan aspek (a) penggunaan biaya produksi, (b) alokasi waktu, (c) keuntungan yang didapat, (d) aspek kemudahan cara budidaya, (e) alokasi penggunaan tenaga kerja, (f) imbalan produksi, (g) kenyamanan penerapan, (h) kebanggaan dalam penerapan, dan (i) keberlanjutan usahatani (Tabel 3).

Persepsi petani terhadap keuntungan relatif inovasi PTT padi sawah menunjukkan bahwa ketiga etnis petani Lampung, Jawa dan Bali sebagian besar cenderung memberikan penilaian pada kategori cukup menguntungkan hingga menguntungkan. Ketiga etnis petani memberikan penilaian inovasi PTT padi sawah pada kategori menguntungkan dilihat pada biaya usahatannya yang lebih memberikan keuntungan, alokasi waktu kerja lebih hemat, keuntungan yang didapat lebih tinggi, cara budidaya lebih mudah, alokasi tenaga kerja lebih sedikit, imbalan produksi lebih banyak, lebih memberikan kebanggaan dalam penerapan, dan memberikan keberlanjutan usahatani yang lebih lestari.

Tabel 3. Distribusi persepsi terhadap karakteristik keuntungan relatif inovasi menurut kategori jawaban per asal etnis petani padi sawah di Lampung Tahun 2013 (%)

| No. | Item  | Kategori Jawaban | Etnis              | Etnis           | Etnis           | Semua etnis |
|-----|---|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------|
|     |   |                  | Lampung (n=96) (%) | Jawa (n=95) (%) | Bali (n=95) (%) | (n=286) (%) |
| 1.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari penggunaan biaya produksi.        | STM              | 2,08               | 1,05            | 1,05            | 1,40        |
|     |   | TM               | 6,25               | 0,00            | 1,05            | 2,45        |
|     |   | CM               | 30,21              | 21,05           | 18,95           | 23,43       |
|     |   | M                | 41,67              | 61,05           | 58,95           | 53,85       |
|     |   | SM               | 19,79              | 16,84           | 20,00           | 18,88       |
| 2.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari alokasi waktu penanaman.          | STM              | 0,00               | 0,00            | 0,00            | 0,00        |
|     |   | TM               | 4,17               | 0,00            | 0,00            | 1,40        |
|     |   | CM               | 36,46              | 29,47           | 33,68           | 33,22       |
|     |   | M                | 44,79              | 55,79           | 55,79           | 52,10       |
|     |   | SM               | 14,58              | 14,74           | 10,53           | 13,29       |
| 3.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT, dilihat dari nilai keuntungannya bila dibandingkan teknologi sebelumnya.              | STM              | 1,04               | 0,00            | 0,00            | 0,35        |
|     |   | TM               | 3,13               | 2,11            | 0,00            | 1,75        |
|     |   | CM               | 41,67              | 24,21           | 25,26           | 30,42       |
|     |   | M                | 36,46              | 67,37           | 61,05           | 54,90       |
|     |   | SM               | 17,71              | 6,32            | 13,68           | 12,59       |
| 4.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari aspek kemudahan cara budidayanya. | STM              | 1,04               | 0,00            | 0,00            | 0,35        |
|     |   | TM               | 7,29               | 0,00            | 1,05            | 2,80        |
|     |   | CM               | 34,38              | 27,37           | 27,37           | 29,72       |
|     |   | M                | 37,50              | 62,11           | 58,95           | 52,80       |
|     |   | SM               | 19,79              | 10,53           | 12,63           | 14,34       |

Tabel 3. (Lanjutan)

| No. | Item   | Kategori Jawaban | Etnis              | Etnis           | Etnis           | Semua             |
|-----|--|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
|     |  |                  | Lampung (n=96) (%) | Jawa (n=95) (%) | Bali (n=95) (%) | etnis (n=286) (%) |
| 5.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari alokasi penggunaan tenaga kerja.   | STM              | 4,17               | 0,00            | 0,00            | 1,40              |
|     |  | TM               | 8,33               | 0,00            | 2,11            | 3,50              |
|     |  | CM               | 30,21              | 26,32           | 28,42           | 28,32             |
|     |  | M                | 42,71              | 61,05           | 53,68           | 52,45             |
|     |  | SM               | 14,58              | 12,63           | 15,79           | 14,34             |
| 6.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari imbalan produksi padi yang dihasilkan.   | STM              | 0,00               | 0,00            | 0,00            | 0,00              |
|     |  | TM               | 4,17               | 2,11            | 1,05            | 2,45              |
|     |  | CM               | 32,29              | 29,47           | 17,89           | 26,57             |
|     |  | M                | 51,04              | 50,53           | 63,16           | 54,90             |
|     |  | SM               | 12,50              | 17,89           | 17,89           | 16,08             |
| 7.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari aspek kenyamanan dalam penerapan teknologi usahatannya dibanding teknologi sebelumnya. | STM              | 1,04               | 0,00            | 0,00            | 0,35              |
|     |  | TM               | 3,13               | 0,00            | 0,00            | 1,05              |
|     |  | CM               | 29,17              | 25,26           | 25,26           | 26,57             |
|     |  | M                | 48,96              | 63,16           | 62,11           | 58,04             |
|     |  | SM               | 17,71              | 11,58           | 12,63           | 13,99             |
| 8.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari kebanggaan dalam menerapkan usahatani padi dibanding cara sebelumnya.                  | STM              | 0,00               | 0,00            | 0,00            | 0,00              |
|     |  | TM               | 5,21               | 0,00            | 0,00            | 1,75              |
|     |  | CM               | 27,08              | 24,21           | 20,00           | 23,78             |
|     |  | M                | 50,00              | 64,21           | 63,16           | 59,09             |
|     |  | SM               | 17,71              | 11,58           | 16,84           | 15,38             |
| 9.  | Penilaian terhadap usahatani padi cara PTT bila dibandingkan teknologi sebelumnya, dilihat dari aspek kelestarian keberlanjutan usahatani kedepan.                                     | STM              | 1,04               | 0,00            | 0,00            | 0,35              |
|     |  | TM               | 2,08               | 0,00            | 0,00            | 0,70              |
|     |  | CM               | 29,17              | 24,21           | 20,00           | 24,48             |
|     |  | M                | 45,83              | 65,26           | 64,21           | 58,39             |
|     |  | SM               | 21,88              | 10,53           | 15,79           | 16,08             |

Sumber: Analisis data primer, 2013.

Keterangan:

STM = Sangat Tidak Menguntungkan; TM=Tidak Menguntungkan;

CM=Cukup Menguntungkan; M=Menguntungkan; SM=Sangat Menguntungkan

### Persepsi Dapat Dicobanya Inovasi

Dapat dicobanya inovasi dalam hal ini adalah tingkat dimana suatu inovasi dapat dicoba dengan skala kecil. Suatu inovasi yang dapat dicoba akan memperkecil resiko bagi pengadopsi sehingga diadopsi lebih cepat dari pada inovasi yang tak dapat dicoba. Dapat dicoba pada penelitian ini diukur berdasarkan kemudahan petani dalam melakukan ujicoba dan cara petani bekerja dengan kondisi yang ada pada petani tersebut.

Penilaian dapat dicobanya suatu inovasi PTT padi sawah oleh petani dalam penelitian ini berkaitan dengan (a) kemudahan dicobaterapkan di lahan sempit, (b) kemudahan dicobaterapkan pada sumberdaya air terbatas, (c) kemudahan dicobaterapkan

pada lahan marginal, (d) kemudahan dicobaterapkan pada kondisi cuaca yang selalu berubah-ubah (Tabel 4).

Persepsi petani terhadap dapat dicobanya inovasi PTT padi sawah menunjukkan bahwa ketiga etnis petani Lampung, Jawa dan Bali sebagian besar cenderung memberikan penilaian bahwa inovasi PTT padi sawah cukup mudah dicobaterapkan di lahan milik petani baik di lahan sempit maupun sumberdaya yang terbatas. Etnis petani Lampung, Jawa dan Bali memberikan penilaian inovasi PTT padi sawah cukup mudah dicobaterapkan pada lahan marginal dan cukup mudah dicobaterapkan pada kondisi cuaca yang berubah-ubah.

Tabel 4. Distribusi persepsi terhadap karakteristik dapat dicobanya inovasi menurut kategori jawaban per asal etnis petani padi sawah di Lampung Tahun 2013 (%)

| No. | Item   | Kategori Jawaban | Etnis              | Etnis           | Etnis           | Semua etnis |
|-----|--|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------|
|     |  |                  | Lampung (n=96) (%) | Jawa (n=95) (%) | Bali (n=95) (%) | (n=286) (%) |
| 1.  | Penilaian petani terhadap kemudahan usahatani padi cara PTT dicobaterapkan dilahan yang terbatas/sempit.                   | STMd             | 4,17               | 1,05            | 0,00            | 1,75        |
|     |  | TMd              | 12,50              | 8,42            | 5,26            | 8,74        |
|     |  | CMd              | 37,50              | 38,95           | 27,37           | 34,62       |
|     |  | Md               | 34,38              | 49,47           | 54,74           | 46,15       |
|     |  | SMd              | 11,46              | 2,11            | 12,63           | 8,74        |
| 2.  | Penilaian terhadap kemudahan usahatani padi cara PTT dicobaterapkan dilahan dengan sumber airnya terbatas.                 | STMd             | 4,17               | 2,11            | 0,00            | 2,10        |
|     |  | TMd              | 19,79              | 16,84           | 14,74           | 17,13       |
|     |  | CMd              | 35,42              | 33,68           | 23,16           | 30,77       |
|     |  | Md               | 27,08              | 42,11           | 52,63           | 40,56       |
|     |  | SMd              | 13,54              | 5,26            | 9,47            | 9,44        |
| 3.  | Penilaian terhadap kemudahan usahatani padi cara PTT dicobaterapkan dilahan yang kurang subur .                            | STMd             | 10,42              | 2,11            | 0,00            | 4,20        |
|     |  | TMd              | 11,46              | 15,79           | 15,79           | 14,34       |
|     |  | CMd              | 37,50              | 32,63           | 25,26           | 31,82       |
|     |  | Md               | 29,17              | 47,37           | 49,47           | 41,96       |
|     |  | SMd              | 11,46              | 2,11            | 9,47            | 7,69        |
| 4.  | Penilaian terhadap kemudahan usahatani padi cara PTT dicobaterapkan pada kondisi cuaca yang berubah-ubah seperti saat ini. | STMd             | 4,17               | 5,26            | 3,16            | 4,20        |
|     |  | TMd              | 23,96              | 13,68           | 14,74           | 17,48       |
|     |  | CMd              | 30,21              | 35,79           | 29,47           | 31,82       |
|     |  | Md               | 25,00              | 41,05           | 45,26           | 37,06       |
|     |  | SMd              | 16,67              | 4,21            | 7,37            | 9,44        |

Sumber: Analisis data primer, 2013.

Keterangan;

STMd = Sangat Tidak Mudah; TMd=Tidak Mudah; CMd=Cukup Mudah;

Md=Mudah; SMd=Sangat Mudah

### Persepsi tentang Dapat Diamatinya Inovasi

Dapat diamati (*observabilitas*) adalah tingkat di mana hasil-hasil suatu inovasi dengan mudah dapat dilihat serta dikomunikasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, dapat diamati adalah merupakan tingkat kemudahan petani dalam mengamati hasil yang dicapai dalam penerapan inovasi teknologi, keunggulan teknologi yang diperkenalkan dengan teknologi sebelumnya, dan dapat dikomunikasikan dengan masyarakat luas.

Hasil analisis terhadap indikator dapat diamatinya inovasi PTT padi sawah oleh petani berkaitan dengan kemudahan: (a) dalam membedakan proses penerapan PTT dibanding teknologi sebelumnya, (b) dalam melihat perbedaan hasil dibanding teknologi sebelumnya, (c) dalam melihat keunggulan PTT dibanding teknologi sebelumnya, (d)

dalam mengkomunikasikan (menjelaskan) komponen teknologi kepada petani lainnya (Tabel 5).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap dapat diamatinya inovasi PTT padi sawah menunjukkan bahwa ketiga etnis petani Lampung, Jawa dan Bali sebagian besar cenderung memberikan penilaian bahwa inovasi PTT padi sawah cukup mudah hingga mudah diamati hasilnya. Petani padi etnis Lampung, Jawa dan Bali memberikan penilaian bahwa inovasi PTT padi sawah cukup mudah dibedakan pada proses penerapan PTT dibanding teknologi sebelumnya, mudah dalam melihat perbedaan hasil dibanding teknologi sebelumnya, mudah dalam melihat keunggulan PTT dibanding teknologi sebelumnya, dan cukup mudah hingga mudah dalam mengkomunikasikan atau menjelaskan komponen teknologi kepada sesama petani.

Tabel 5. Distribusi persepsi terhadap karakteristik dapat diamatinya inovasi menurut kategori jawaban per asal etnis petani padi sawah di Lampung Tahun 2013 (%)

| No. | Item   | Kategori Jawaban | Etnis              | Etnis           | Etnis           | Semua etnis |
|-----|--|------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------|
|     |  |                  | Lampung (n=96) (%) | Jawa (n=95) (%) | Bali (n=95) (%) | (n=286) (%) |
| 1.  | Penilaian kemudahan dalam membedakan proses penerapan PTT padi sawah dibanding teknologi yang digunakan sebelumnya.              | STMd             | 4,17               | 2,11            | 0,00            | 2,10        |
|     |  | TMd              | 8,33               | 7,37            | 6,32            | 7,34        |
|     |  | CMd              | 40,63              | 34,74           | 33,68           | 36,36       |
|     |  | Md               | 35,42              | 50,53           | 48,42           | 44,76       |
|     |  | SMd              | 11,46              | 5,26            | 11,58           | 9,44        |
| 2.  | Penilaian kemudahan dalam melihat perbedaan hasil PTT padi sawah dibanding teknologi yang digunakan sebelumnya.                  | STMd             | 2,08               | 0,00            | 0,00            | 0,70        |
|     |  | TMd              | 7,29               | 8,42            | 4,21            | 6,64        |
|     |  | CMd              | 40,63              | 28,42           | 32,63           | 33,92       |
|     |  | Md               | 36,46              | 55,79           | 50,53           | 47,55       |
|     |  | SMd              | 13,54              | 7,37            | 12,63           | 11,19       |
| 3.  | Kemudahan dalam melihat keunggulan-keunggulan PTT padi sawah dibanding teknologi yang digunakan sebelumnya.                      | STMd             | 0,00               | 0,00            | 0,00            | 0,00        |
|     |  | TMd              | 8,33               | 2,11            | 2,11            | 4,20        |
|     |  | CMd              | 40,63              | 31,58           | 29,47           | 33,92       |
|     |  | Md               | 35,42              | 61,05           | 51,58           | 49,30       |
|     |  | SMd              | 15,63              | 5,26            | 16,84           | 12,59       |
| 4.  | Kemudahan dalam mengkomunikasikan/ menjelaskan PTT padi sawah dengan sesama teman dibanding teknologi yang digunakan sebelumnya. | STMd             | 0,00               | 0,00            | 0,00            | 0,00        |
|     |  | TMd              | 11,46              | 5,26            | 4,21            | 6,99        |
|     |  | CMd              | 37,50              | 33,68           | 31,58           | 34,27       |
|     |  | Md               | 34,38              | 54,74           | 48,42           | 45,80       |
|     |  | SMd              | 16,67              | 6,32            | 15,79           | 12,94       |

Sumber: Analisis data primer, 2013.

Keterangan;

STMd = Sangat Tidak Mudah; TMd = Tidak Mudah; CMd = Cukup Mudah; Md = Mudah; SMd = Sangat Mudah

### Pembelajaran SL-PTT Padi Sawah antar Etnis Petani

Tabel 6 menunjukkan distribusi petani menurut kategori pada efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan beberapa etnis petani di Lampung. Hal tersebut memperjelas untuk mengetahui pada posisi dimana masing-masing etnis petani melakukan pembelajaran SL-PTT padi sawah. Distribusi efektifitas proses pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Nilai skala

minimal skor efektifitas proses pembelajaran berdasarkan skala Likert adalah 0 dan nilai skala maksimal adalah 4. Jumlah pertanyaan atau pernyataan untuk menggali proses pembelajaran sebanyak 37 butir maka total skor minimal yang bisa dicapai adalah 0 dan total skor maksimal yang bisa dicapai adalah 148. Berdasarkan skor minimal dan skor maksimal disusun interval kategori efektifitas proses pembelajaran sebagai berikut: (a) kategori rendah: skor 0-48; (b) kategori sedang: skor 49-98; dan (c) kategori tinggi: skor 99-148.

Tabel 6. Distribusi banyaknya petani menurut kategori proses pembelajaran (%)

| No.     | Kategori | Skor   | Efektifitas proses pembelajaran |       |                      |       |                      |       |                         |       |
|---------|----------|--------|---------------------------------|-------|----------------------|-------|----------------------|-------|-------------------------|-------|
|         |          |        | Etnis Lampung<br>(n=96)         |       | Etnis Jawa<br>(n=95) |       | Etnis Bali<br>(n=95) |       | Total Petani<br>(n=286) |       |
|         |          |        | Jumlah<br>(orang)               | %     | Jumlah<br>(orang)    | %     | Jumlah<br>(orang)    | %     | Jumlah<br>(orang)       | %     |
| 1.      | Rendah   | 0-48   | 8                               | 8,33  | 2                    | 2,11  | 5                    | 5,26  | 15                      | 5,24  |
| 2.      | Sedang   | 49-98  | 60                              | 62,50 | 65                   | 68,42 | 76                   | 80,00 | 201                     | 70,28 |
| 3.      | Tinggi   | 99-148 | 28                              | 29,17 | 28                   | 29,47 | 14                   | 14,74 | 70                      | 24,48 |
| Jumlah: |          |        | 96                              | 100   | 95                   | 100   | 95                   | 100   | 286                     | 100   |

Sumber: Analisa Data Primer, 2013

Tabel 6 menunjukkan efektifitas proses pembelajaran masing-masing etnis petani padi di Provinsi Lampung tergolong sedang yaitu sebanyak 62,50% untuk petani etnis Lampung, 68,42% untuk petani etnis Jawa dan 80% untuk petani etnis Bali. Ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran SL-PTT padi sawah untuk etnis Lampung, Jawa dan Bali cukup berhasil saat melakukan proses pembelajaran SL-PTT padi sawah. Keberhasilan pembelajaran tersebut terutama terjadi pada petani berkaitan dengan tahapan proses pembelajaran meliputi tahap perhatian (*attention*), pengingatan (*retention*), pembentukan perilaku (*behavior production*), dan motivasi (*motivation*) yang dilakukan cukup baik. Dalam pembelajaran SLPTT padi sawah, ketiga etnis petani memperhatikan dengan cukup seksama, melakukan pencatatan dan pengingatan, mencoba menerapkan dan melakukan sesuai yang diajarkan, dan didorong adanya motivasi untuk berproduksi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

### Pengaruh Persepsi Karakteristik Inovasi terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran SL-PTT Padi sawah

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi model logit semua etnis petani secara bersama (n=286) menunjukkan nilai *Negelkerke R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,277 yang berarti bahwa kemampuan variabel persepsi atas karakteristik inovasi dalam menjelaskan variasi kemungkinan efektifitas pembelajaran sekolah lapang PTT padi sawah adalah sebesar 27,7%, sedangkan sisanya belum

mampu dijelaskan oleh variabel independen tersebut dalam model penelitian ini. Atau dengan kata lain variabel persepsi atas karakteristik inovasi yang diduga telah mampu menjelaskan varians ketepatan kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah sebesar 27,7% sedangkan sisanya 72,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Sedangkan hasil analisis regresi model logit untuk menduga pengaruh persepsi petani atas karakteristik inovasi terhadap probabilitas efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah bagi masing-masing etnis mempunyai nilai *Negelkerke R<sup>2</sup>* sebagai berikut, etnis Lampung (nilai *Negelkerke R<sup>2</sup>*=0,387), etnis Jawa (nilai *Negelkerke R<sup>2</sup>*=0,067), dan etnis Bali (nilai *Negelkerke R<sup>2</sup>*=0,345). Nilai ketepatan prediksi dari regresi model logit yang disusun masing-masing sebesar 69,6% untuk regresi total semua etnis, 67,7% untuk regresi etnis Lampung, 67,4% untuk regresi etnis Jawa, 70,5% untuk regresi etnis Bali, yang berarti model yang dibangun cukup layak.

Hasil analisis regresi model logit untuk etnis petani secara bersama (n=286) menunjukkan bahwa pada sig.α (p≤0,01) persepsi petani atas karakteristik inovasi dan dummy petani etnis Bali berpengaruh nyata terhadap kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah. Sedangkan variabel dummy petani etnis Jawa tidak berpengaruh nyata terhadap kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah. Besarnya pengaruh variabel persepsi petani atas karakteristik inovasi terhadap

peluang terjadinya efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah ditunjukkan oleh nilai *odds ratio* sebesar 1,078 (dapat dilihat Tabel 7). Hal tersebut berarti bahwa petani yang mempunyai persepsi terhadap karakteristik inovasi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi dalam efektifitas terjadinya proses pembelajaran SL-PTT padi sawah.

Hasil regresi model logit khusus petani etnis Lampung (n=96) menunjukkan bahwa variabel persepsi petani atas karakteristik inovasi berpengaruh nyata terhadap kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah (sig.α (p≤0,01)). Besarnya pengaruh persepsi petani atas karakteristik inovasi tersebut terhadap peluang terjadinya efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah ditunjukkan oleh nilai *odds ratio* sebesar 1,100. Hal tersebut berarti bahwa petani etnis

Lampung yang mempunyai persepsi terhadap karakteristik inovasi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi dalam efektifitas terjadinya proses pembelajaran SL-PTT padi sawah.

Analisis regresi model logit khusus petani etnis Jawa (n=95) menunjukkan bahwa variabel persepsi petani atas karakteristik inovasi berpengaruh nyata terhadap kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah (sig.α (p≤0,05)). Besarnya pengaruh variabel persepsi petani atas karakteristik inovasi tersebut terhadap peluang terjadinya efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah ditunjukkan oleh nilai *odds ratio* sebesar 1,038. Berarti petani etnis Jawa yang mempunyai persepsi terhadap karakteristik inovasi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi dalam efektifitas terjadinya proses pembelajaran SL-PTT padi sawah.

Tabel 7. Hasil analisis pengaruh persepsi petani atas karakteristik inovasi terhadap efektivitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah pada beberapa etnis petani di Lampung.

| Variabel                           | Semua Etnis       |                    | Etnis Lampung     |                    | Etnis Jawa        |                    | Etnis Bali        |                    |
|------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------------------|
|                                    | Koefisien regresi | Odds rasio (Sig-t) |
| Konstanta                          | -5,860            | 0,003 (0,000)      | -7,450            | 0,001 (0,000)      | -2,626            | 0,072 (0,100)      | -9,365            | 0,000 (0,000)      |
| Persepsi petani atas sifat inovasi | 0,075             | 1,078 *** (0,000)  | 0,095             | 1,100 *** (0,000)  | 0,038             | 1,038 ** (0,036)   | 0,100             | 1,106 *** (0,000)  |
| Dummi-1 (1=Jawa; 0=lainnya)        | -0,065            | 0,937 ns (0,851)   |                   |                    |                   |                    |                   |                    |
| Dummi-2 (1=Bali; 0=lainnya)        | -1,165            | 0,312 *** (0,001)  |                   |                    |                   |                    |                   |                    |
| -2 Log likelihood                  | 322,629           |                    | 97,861            |                    | 115,336           |                    | 103,290           |                    |
| Cox & Snell R <sup>2</sup>         | 0,205             |                    | 0,288             |                    | 0,048             |                    | 0,258             |                    |
| Nagelkerke R <sup>2</sup>          | 0,277             |                    | 0,387             |                    | 0,067             |                    | 0,345             |                    |
| Percentage correct prediction      | 69,6%             |                    | 67,7%             |                    | 67,4%             |                    | 70,5%             |                    |
| N                                  | 286               |                    | 96                |                    | 95                |                    | 95                |                    |

Sumber: data primer (diolah), 2013.

Keterangan:

\*\*\* : berbeda nyata sig.α (p≤0,01)

\*\* : berbeda nyata sig.α (p≤0,05)

\* : berbeda nyata sig.α (p≤0,10)

ns : tidak berbeda nyata sig.α (p>0,10)

Hasil analisis regresi model logit khusus petani etnis Bali ( $n=95$ ) menunjukkan bahwa variabel persepsi petani atas karakteristik inovasi berpengaruh nyata terhadap kemungkinan efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah ( $\text{sig.}\alpha$  ( $p\leq 0,01$ )). Besarnya pengaruh variabel persepsi petani atas karakteristik inovasi tersebut terhadap peluang terjadinya efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah ditunjukkan oleh nilai *odds ratio* sebesar 1,106. Hal tersebut berarti bahwa petani etnis Bali yang mempunyai persepsi atas karakteristik inovasi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi dalam efektifitas terjadinya proses pembelajaran SL-PTT padi sawah.

Pengaruh persepsi atas karakteristik inovasi terhadap probabilitas efektifitas pembelajaran SL-PTT padi sawah pada petani etnis Lampung, petani etnis Jawa dan petani etnis Bali semuanya adalah positif. Hal tersebut mempunyai makna bahwa petani yang mempunyai persepsi terhadap karakteristik inovasi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi dalam efektifitas terjadinya proses pembelajaran SL-PTT padi sawah. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan tentang kondisi persepsi atas karakteristik inovasi yang selaras dengan kondisi proses pembelajaran SL-PTT padi sawah yang terjadi pada masing-masing etnis petani.

Pada penilaian kerumitan inovasi oleh ketiga etnis petani meliputi penilaian: komponen teknologi, penerapan komponen teknologi, hambatan teknis, hambatan psikologis, keterbatasan lahan, terbatasnya input produksi, keterbatasan sumberdaya modal, dan keterbatasan tenaga kerja yang dimiliki, di mana mempunyai kecenderungan sebaran pada kisaran penilaian inovasi berada pada kategori tidak rumit, tidak menghambat dan mampu menerapkan (Tabel 1).

Penilaian kesesuaian inovasi PTT padi sawah oleh ketiga etnis petani berupa penilaian terhadap: komponen teknologi yang

dikehendaki petani, cara yang diinginkan petani, adat kebiasaan petani, kondisi sosial ekonomi petani, kebutuhan usahatani, pemecahan permasalahan petani, budaya petani, keberdayaan petani, dan kondisi lahan, yang mana mempunyai kecenderungan sebaran pada kisaran penilaian unsur kesesuaian inovasi berada pada kategori cukup sesuai hingga sesuai (Tabel 2).

Sedangkan penilaian terhadap keuntungan relatif inovasi oleh ketiga etnis petani yang meliputi penilaian usahatani PTT dibanding teknologi sebelumnya berkaitan dengan: penggunaan biaya produksi, alokasi waktu, keuntungan yang didapat, aspek kemudahan cara budidaya, alokasi penggunaan tenaga kerja, imbalan produksi, kenyamanan penerapan, kebanggaan dalam penerapan, keberlanjutan usahatani, di mana mempunyai kecenderungan sebaran pada kisaran penilaian unsur keuntungan relatif yang berada pada kategori menguntungkan (Tabel 3).

Untuk penilaian dapat dicobanya suatu inovasi PTT padi sawah oleh ketiga etnis petani berkaitan dengan (a) kemudahan dicobaterapkan di lahan sempit, (b) kemudahan dicobaterapkan pada sumberdaya air terbatas, (c) kemudahan dicobaterapkan pada lahan marginal, (d) kemudahan dicobaterapkan pada kondisi cuaca yang selalu berubah, yang mana juga mempunyai kecenderungan sebaran penilaian pada kategori cukup mudah sampai mudah untuk dicoba (Tabel 4)

Dan untuk penilaian inovasi berupa dapat diamatinya inovasi PTT padi sawah oleh petani berkaitan dengan (a) dalam membedakan proses penerapan PTT dibanding teknologi sebelumnya, (b) dalam melihat perbedaan hasil dibanding teknologi sebelumnya, (c) dalam melihat keunggulan PTT dibanding teknologi sebelumnya, (d) dalam mengkomunikasikan (menjelaskan) komponen teknologi kepada petani lainnya, di mana mempunyai kecenderungan sebaran pada kisaran penilaian unsur inovasi berada

pada kategori cukup mudah sampai mudah untuk diamati (Tabel 5).

Sedangkan untuk efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah pada petani etnis Lampung, etnis Jawa dan etnis Bali, maka distribusi atau sebarannya masing-masing etnis petani cenderung berada pada kategori efektifitas proses pembelajaran petani pada kategori sedang hingga tinggi untuk efektifitas proses pembelajarannya. Unsur penilaian efektifitas tersebut berasal dari penilaian terhadap tahapan proses pembelajaran yang meliputi: tahap mengamati, tahap mengingat, tahap pembentukan perilaku, dan tahapan motivasi (Tabel 6).

### KESIMPULAN

1. Petani padi etnis Lampung, Jawa, dan Bali mempunyai persepsi terhadap karakteristik inovasi pada kategori sedang. Di mana ketiga etnis petani tersebut menilai inovasi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah tidak rumit untuk dilakukan, tidak menghambat usahatani, mampu untuk diterapkan, sesuai dengan kondisi petani, menguntungkan bagi petani, cukup mudah untuk dicobaterapkan dan mudah diamati hasilnya.
2. Proses pembelajaran sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi sawah pada petani etnis Lampung, Jawa dan Bali terjadi melalui empat tahapan proses yaitu mengamati, mengingat, pembentukan perilaku, dan motivasi. Efektifitas proses pembelajaran yang terjadi pada ketiga etnis tersebut berada pada kategori sedang. Sehingga masih dimungkinkan upaya peningkatan efektifitas proses pembelajaran terutama melalui peningkatan motivasi petani dalam pembelajaran serta membuat metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi masing-masing etnis.
3. Kemungkinan terjadinya efektifitas proses pembelajaran sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi sawah pada petani etnis Lampung, Jawa, Bali

dipengaruhi secara nyata oleh persepsinya terhadap karakteristik inovasi PTT padi sawah. Sehingga petani etnis Lampung, Jawa, dan Bali yang mempunyai persepsi terhadap karakteristik inovasi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk terjadinya efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah. Untuk itu demi meningkatkan adopsi inovasi PTT padi sawah bagi petani etnis Lampung, Jawa dan Bali perlu upaya optimalisasi efektifitas proses pembelajaran SL-PTT padi sawah antara lain bahwa dalam pembelajaran memberikan pemahaman tentang inovasi yang lebih mudah dimengerti petani, sehingga petani akan mempunyai persepsi yang tinggi terhadap inovasi tersebut.

4. Kedepan upaya penyebar luasan inovasi PTT padi sawah masih perlu dilakukan. Langkah yang dapat ditempuh dengan mengintensifkan cara penyuluhan, mengoptimalkan peran penyuluh, tokoh masyarakat, memanfaatkan figur panutan masyarakat dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak tinggi untuk terjadinya adopsi inovasi pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bananiek, S. Dan Z. Abidin. 2013. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. Vol.16 Nomor 2. Juli 2013. p:111-121.
- BPS Lampung. 2009. *Lampung Dalam Angka*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung. 2013. *Laporan CP/CL, BLBU SLPTT*. Bandar Lampung : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung.

- Erythrina, R. Indrasti, dan A. Muharam. 2013. Kajian Karakteristik Inovasi Komponen Teknologi Untuk Menentukan Pola Diseminasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 16(1) Maret 2013 p:45-55.
- Nurasa, T dan H. Supriadi. 2012. Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi (Kinerja dan Antisipasi Kebijakan Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan). *Analisis Kebijakan* 10(4):313-329.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Edisi-3. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sembiring, H., L. Hakim, I. Nyoman W, dan Z. Zaini. 2012. Evaluasi Adopsi Pengelolaan Tanaman Terpadu Dalam Sekolah Lapang pada Program Nasional Peningkatan Produksi Tanaman Pangan. *Seminar Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Medan-2012*. (belum published).
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta : Universitas Indonesia.